

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMKN Wonosalam menunjukkan praktik yang matang dan terintegrasi. Hal ini terlihat dari temuan berikut:

1. Keberhasilan Implementasi SPMI Berbasis Teori PPEPP

SMKN Wonosalam telah berhasil menginternalisasi siklus penjaminan mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), bahkan sebelum adanya kewajiban formal. Mekanisme ini berfungsi layaknya "ISO" dalam konteks pendidikan, memastikan standar mutu ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi secara formatif, dikendalikan melalui tindak lanjut yang sistematis, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Integrasi catatan perbaikan ke dalam RKAS menjadi bukti nyata dari siklus PDCA yang efektif, di mana hasil evaluasi langsung menjadi masukan untuk perencanaan perbaikan.

2. Kualitas Pengajaran yang Selaras dengan Indikator Teoretis

Inisiatif peningkatan kualitas pengajaran di SMKN Wonosalam, terutama dalam hal pengembangan profesional guru dan penetapan tujuan pembelajaran, sejalan dengan indikator kualitas pengajaran yang dikemukakan oleh Riza & Barrulwalidin. Kolaborasi melalui MGMP dan "rombel" membuktikan adanya upaya kolektif untuk merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Peran aktif tim SPMI dalam memonitor dan mengevaluasi pengajaran memastikan adanya akuntabilitas dan upaya perbaikan yang berkelanjutan.

3. Tantangan dan Fleksibilitas dalam Implementasi

Meskipun berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan krusial, yaitu isu komitmen guru dan heterogenitas latar belakang sumber

daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu tidak hanya bergantung pada prosedur, tetapi juga pada faktor manusia dan kebijakan struktural yang lebih luas. Fleksibilitas dalam penerapan SPMI, terutama dalam mengakomodasi keragaman indikator mutu antar jurusan, menjadi kunci untuk memastikan sistem tetap relevan dan adil.

Secara keseluruhan, SMKN Wonosalam telah membangun fondasi budaya mutu yang kuat melalui implementasi SPMI yang konsisten. Namun, keberlanjutan dan optimalisasi sistem ini sangat bergantung pada kemampuan sekolah untuk mengatasi tantangan yang berpusat pada aspek sumber daya manusia dan fleksibilitas adaptasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk SMKN Wonosalam dan pihak-pihak terkait:

1. Untuk SMKN Wonosalam

a. Peningkatan Spesifisitas Tujuan Pembelajaran

Meskipun kolaborasi dalam penetapan tujuan pembelajaran sudah berjalan baik, sekolah disarankan untuk lebih memperkuat pemahaman dan penerapan kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dalam perumusan tujuan pembelajaran di tingkat mata pelajaran.

b. Integrasi Hasil Evaluasi yang Lebih Kuat

Sekolah perlu membangun mekanisme yang lebih eksplisit untuk mengintegrasikan temuan dari rapor mutu dan hasil observasi kelas langsung ke dalam rencana aksi perbaikan di tingkat guru dan program keahlian.

c. Penguatan Budaya Akuntabilitas Guru

Perlu ada inisiatif yang lebih terstruktur untuk peningkatan komitmen guru terhadap siklus perbaikan mutu, misalnya melalui program pengembangan profesional yang lebih personal atau mekanisme pengakuan terhadap guru yang berprestasi.

d. Pengembangan Indikator Mutu yang Adaptif

Sekolah dapat membentuk tim khusus untuk setiap program keahlian guna merumuskan indikator mutu yang spesifik dan relevan dengan karakteristik jurusan masing-masing, sambil tetap menjaga koherensi dengan standar mutu sekolah secara keseluruhan.

2. Untuk Dinas Pendidikan atau Pihak Terkait Lainnya

a. Kebijakan Alokasi Guru yang Lebih Strategis

Dinas pendidikan perlu mempertimbangkan isu heterogenitas latar belakang guru dalam penempatan, sehingga sekolah kejuruan seperti SMKN Wonosalam tidak hanya menerima "guru bermasalah," melainkan mendapatkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan visi mutu sekolah.

b. Dukungan Pengembangan Profesional

Pihak terkait dapat menyediakan dukungan dana atau program khusus untuk pelatihan dan workshop yang spesifik, relevan, dan berkelanjutan, guna membantu sekolah mengatasi tantangan yang teridentifikasi dalam implementasi SPML.